

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian khususnya perkebunan di Indonesia dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pembangunan sektor perkebunan di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan para petani dan meningkatkan pendidikan masyarakat (Badan Litbang Pertanian 2004).

Tanaman Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2005)

Kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan. Pada masa depan, minyak sawit diyakini tidak hanya mampu menghasilkan berbagai hasil industri hilir yang dibutuhkan manusia seperti minyak goreng, mentega, sabun, kosmetik, tetapi juga menjadi substitusi bahan bakar minyak yang saat ini sebagian besar dipenuhi dengan minyak bumi. Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktivitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir (Suaian, 2018)

Tanaman kelapa sawit sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik, karena permintaan berupa bahan mentah crude palm oil (CPO) maupun olahannya masih sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Salah satu hal yang menyebabkan selalu meningkatnya permintaan terhadap produk mentah kelapa sawit adalah diversifikasi produk berbasis kelapa sawit bersifat multi produk.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil CPO di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit menjadi motor penggerak ekonomi rakyat dan daerah karena usaha perkebunan kelapa sawit sudah membudaya sejak lama di daerah tersebut. Kabupaten Merangin merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Jambi yang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Sungai Ulak merupakan salah satu desa di Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Jambi yang mana Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Setiap petani rata-rata memiliki lahan sendiri, karena tanaman kelapa sawit bersifat jangka panjang dan dapat di perbaharui, itulah yang menyebabkan setiap petani dikatakan memiliki kebun sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 1. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Kec. Nalo Tantan Kabupaten Merangin Tahun 2018-2021

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	27.328	82.238	3,01
2	2019	37.444	130.238	3,48
3	2020	38.649	141.561	3,66
4	2021	39.322	144.280	3,67
5	2022	40.215	195.875	4,87

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa luas lahan perkebunan sawit di Desa

Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Demikian juga dengan produksi kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang di budidayakan di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Jambi dan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Ulak. Luas lahan pertanian keseluruhan Desa Sungai Ulak adalah 1.570 hektar. Sedangkan luas lahan usaha sawit adalah seluas 478 hektar , sekitar 30% di desa ini berpotensi sawit dengan jumlah petani sebanyak 100 orang.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani sawit adalah masalah perawatan kelapa sawit, dimana perawatan tanaman kelapa sawit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil panen sesuai harapan sehingga diperoleh pendapatan yang memuaskan. Petani masih kurang dalam perawatan tanaman kelapa sawit, di mana jadwal pemupukan, jumlah pupuk, jenis pupuk, serta penyemprotan hama secara rutin yang dilakukan tentunya membutuhkan biaya petani kurang memperhatikan besarnya biaya perawatan yang dibutuhkan setiap petani tidak melakukan perhitungan yang detail tentang penerimaan dan pendapatan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan bahwa petani kurang memperhatikan besarnya biaya perawatan yang dibutuhkan, petani tidak melakukan perhitungan yang detail

tentang penerimaan dan pendapatan yang diterimanya, sehingga dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usaha tani kelapa sawit di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Jambi ?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani kelapa sawit di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan kegiatan usaha tani kelapa Sawit di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usaha tani Kelapa Sawit di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut : dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemasukan sumbangan pemikiran atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau berkepentingan dengan hasil penelitian ini.